ZUHUD DALAM PEMIKIRAN
ABU HASAN ASY-SYADZILI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

HUTMAN

NIM. 17105010049

Pembimbing:

Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.

NIP. 19700711 200112 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN JUDUL

ZUHUD DALAM PEMIKIRAN ABU HASAN ASY-SYADZILI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

HUTMAN

NIM. 17105010049

Pembimbing:

Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.

NIP. 19700711 200112 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

KEMENTRIAN AGAMA

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta (FM-UINSK-PMB-05-03/RO

SURAT PERNYATAANKELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Hutman
NIM	: 17105010049
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Zuhud Dalam Pandangan Abu Hasan Asy-Syadzili

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 November 2021

Pembimbing

Dr. H. Zuhri, S. Ag. M. Ag.

NIP. 19700711 200112 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HUTMAN
NIM	: 17105010049
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Kec. Reteh, Kab. Indragiri Hilir, Riau
Judul Skripsi	: Zuhud Dalam Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil atau karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqosyahkan dan diperlukan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah di tentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari diketahui terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap menangung sanksi dan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 November 2021

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

BE1BFAJX444761665

HUTMAN

NIM. 17105010049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1472/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : ZUHUD DALAM PEMIKIRAN ABU HASAN ASY-SYADZILI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUTMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010049
Telah diujikan pada : Rabu, 24 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61ac78c4e06f0

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61add99a419ec

Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61adb40d476ac

Yogyakarta, 24 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61b05b8798ef4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Yakin, Berjuang dan Berdoa”

_Rumy Army

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Moderenitas dengan semua kemajuan industri dan teknologi membuat manusia kehilangan orientasinya, kekayaan materi makin menumpuk tetapi jiwa mengalami kekosongan, ini semua karna aktualisasi masyarakat modern mementingkan kerja dan materi. Sebagai makhluk bertuhan, manusia cenderung mencari nilai-nilai yang hilang pada dirinya sendiri, pencarian nilai-nilai yang hilang tersebut, mengindikasikan bahwa manusia modern mengalami degredasi rohani, sehingga dibutuhkanlah jawaban dari persoalan yang muncul dengan menghadirkan tasawuf sebagai ajaran yang menekankan kesalehan individual dan sosial. Dalam tasawuf pembahasan yang merupakan jawaban dari kehidupan masyarakat modern adalah zuhud sehingga masyarakat modern dapat mengatur agar tidak terjebak pada kerja dan materi saja. Tokoh yang sangat menarik dan cocok dalam memaparkan pandangannya tentang zuhud adalah Abu Hasan Asy-Syadzili dan bagaimana signifikansinya terhadap zaman modern.

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: apa makna zuhud, apa latar pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili tentang zuhud dan apa signifikansi zuhud Abu Hasan Asy-Syadzili dengan kehidupan modern, sehingga dapat dijadikan sebagai jawaban atas persoalan bagi masyarakat modern. Metode analisis yang digunakan yakni kualitatif keperpustakaan. Rujukan utama yang diangkat dan digunakan adalah kitab *Risalatul Amin Fi Wusuli Lirobbil Alamin.* Selain itu terdapat rujukan lain dalam memperkuat penjelasan dan analisis mengenai Zuhud, seperti *al-Risalah al-Qushayriyah Fî 'Ilm al-Tasawuf* karya Al-Qusyairi dan *Ihya' Ulum al-Diin* karya Al-Ghazali. Tidak sampai disini, terdapat juga banyak rujukan yang memeberikan kontribusi, bukan sekedar menambah data tetapi membantu penulis untuk memahami Zuhud.

Kesimpulan dari tulisan ini adalah penjelasan prespektif Abu Hasan Asy-Syadzili tentang zuhud dan signifikansinya dengan kehidupan modern sehingga pelunya ditegakkan prinsip tauhid. Menurutnya, bertasawuf lewat taat menjalankan ibadah yang disyariatkan agama dan merenungkan hikmah dibalik seluruh bentuk peribadatan tersebut. Kehidupan tasawuf seseorang dapat dikatakan berhasil jika dirinya menampakkan etos sosial yang tinggi. Inilah yang disebut refleksi hikmah. Kemudian, zuhud sebagai akhlak Islam yaitu sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim dalam memahami dan menyikapi urusan dunia. Zuhud merupakan syarat yang harus dimiliki seorang muslim untuk meraih ridho Allah. Pada pengertian ini, zuhud tidak hanya berdimensi ilahiah, melainkan sudah memasuki ke dalam dimensi sosial.

Kata kunci: Zuhud, Kehidupan modern, Abu Hasan Asy-Syadzili.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya untuk Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, Islam, dan ihsan serta kesempatan untuk menjalani lika-liku kehidupan. Berkat segala anugrah dan dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul "Zuhud Dalam Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili" dapat terselesaikan. Karna-Nya jugalah penulis mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap zuhud. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang mengantarkan umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Tulisan ini merupakan satu bentuk nyata dari proses yang timbul dari proses perkuliahan selama kurang lebih empat tahun. Dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun tersebut penulis bersinggungan dengan banyak filusuf dari Barat hingga Timur, Islam hingga Budha, Kristen dan Cina. Bersinggungan dengan banyak tokoh Tasawuf baik dari Timur maupun tokoh-tokoh tasawuf dari Indonesia, sehingga timbullah banyak pelajaran yang diambil dan salah satu buahnya adalah tulisan ini.

Selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis tidak bisa luput dari adanya hambatan, namun telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan secara langsung maupun tidak langsung. Baik yang berkaitan dengan akademik maupun pada proses pendewasaan diri. Melalui kata pengantar ini, dengan kerendahan hati penulis hendak mengucapkan trima kasih kepada pihak yang terkait, antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhammd Fatkhan, S. Ag., M. Hum., dan Bapak Novian Widiadharma, S. Ag., M. Hu., selaku Ketua dan Sekertaris program studi Akidah dan Filsafat Islam. Trima kasih atas saran dan bantuannya sehingga memudahkan proses pengerjaan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Trima kasih banyak atas saran, masukan, kritik dan dorongan semangat sehingga penulis benar-benar merasa dibimbing dan terpacu dalam mengerjakan skripsi. Semoga Bapak dan kelurga senantiasa di berkahi dan di berikan kebahagiaan oleh Allah Swt.
4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah lelah dan selalu sabar menerima aduan-aduan ‘akademik’ penulis. Trima kasih banyak, Bapak. Semoga sukses dan sehat selalu.
5. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengampu dari semester satu hingga akhir, trima kasih atas ilmu dan waktu yang telah di berikan, sehingga penulis memahami berbagai ilmu baru yang sebelumnya tidak di ketahui.
6. Segenap pegawai dan staf Tata Usaha yang telah membantu dan melancarkan proses administrasi sejak penulis menempuh perkuliahan hingga akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Segenap keluarga penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan pengajaran serta pengalaman hidup sehingga penulis berada pada titik ini dan akan terus berkembang nantinya.
8. Segenap keluarga Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2017, yang telah memberikan kesempatan bercerita dan berperoses bersama selama menempuh perkuliahan.
9. Segenap keluarga Yayasan Bumi Damai. Terutama Bapak Nur Ali Suwandi yang telah memberi masukan dan pengajaran selama berperoses di Yogyakarta.
10. Segenap keluarga Mumtaz Jogja yang dipertemukan seperti saudara. Terima kasih telah berperoses bersama.
11. Segenap Sahabat yang mengerjakan skripsi bersama. Gus Imdad terimakasih atas masukan dan semangatnya, Bahul dan Somad yang selalu menghadirkan tawa, Dimas yang selalu menemani mengerjakan di warkop, Mas Nanda, Musfiq terima kasih atas waktunya.
12. Seluruh penulis Buku, junal, dan karya ilmiah lainnya yang penulis kutip dalam tulisan ini. Trima kasih banyak, tanpa mereka tulisan ini tidak pernah ada.
13. Seluruh orang yang penulis temui di Yogyakarta, baik yang kenal ataupun tidak. Pemilik kafe-kefe, warkop, burjo, angkringan dan semunya. Terima kasih banyak.

Masih banyak lagi yang belum sempat penulis sebutkan. Mereka semua adalah guru-guru kehidupan penulis, yang kepada mereka semua penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berhutang budi, rasa, dan cinta. Terima kasih atas semuanya. Pnulis menyadari, bahwa tulisan ini masih terdapat kekurangan. Penulis telah mengerahkan seluruh tenaga untuk menyempurnakan tulisan agar lebih baik. Namun sebagai sosok yang masih dalam pembelajaran.

Yogyakarta, 08 November 2021

Hutman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i

HALAMAN NOTA DINAS …….. ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……..……. iii

HALAMAN PENGESAHAN ……... iv

MOTTO …….... v

ABSTRAK ……. vi

KATA PENGANTAR …….. vii

DAFTAR ISI …… xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Kerangka Teoritis 7

F. Metode Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II BIOGRAFI DAN POTRET SOSIO-KULTUR ABU HASAN ASY-SYADZILI 14

A. Riwayat Hidup 14

B. Latar Belakang Sosio-Kultur 14

C. Karya-karya Abu Hasan Asy-Syadzili 21

BAB III ZUHUD DALAM PANDANGAN AHLI TASAWUF 23

A. Ibrahim Bin Adham 24

B. Al-Qusyairi 28

C. Al-Ghazali 34

BAB IV KONSEP ZUHUD DALAM PEMIKIRAN TASAWUF ABU HASAN ASY-SYADZILI 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Konsep Zuhud dalam Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili 39
B. Genealogi Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili tentang Zuhud 50
C. Signifikansi Konsep Zuhud Abu Hasan Asy-Syadzili dengan Kehidupan Modern 60
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
Daftar Pustaka 80

LAMPIRAN…….. 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini banyak problem yang muncul mulai dari krisis sosial, krisis struktural, sampai krisis spiritual, semuanya berawal dari persoalan makna hidup manusia. Modernitas dengan semua kemajuan industri dan teknologi membuat manusia kehilangan orientasi. Kekayaan materi makin menumpuk tetapi jiwa mengalami kekosongan, ini semua karna aktualisasi masyarakat modern mementingkan kerja dan materi. Gagasan tentang makna hidup menjadi berantakan, akibatnya manusia seperti mesin, semuanya diukur dengan materi. Manusia semakin terbawa oleh arus deras desakralisasi dan dehumanisasi.[1]

Sebagai makhluk bertuhan, manusia cenderung mencari nilai-nilai yang hilang pada dirinya sendiri. Pencarian nilai-nilai yang hilang tersebut, mengindikasikan bahwa manusia modern mengalami degredasi rohani. Hal ini sesuai dengan orientasi ajaran tasawuf yang lebih menekankan pada aspek rohani.[2]

Menurut al-Ghazali tujuan dari pengetahuan adalah akhlak yang luhur serta cinta kepada Allah dan fana di dalamnya. Oleh karenanya, menurut Ghazali pengetahuan diarahkan pada tujuan-tujuan moral yang bermuara pada kebersihan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: Mizan Pustaka: 2006), hlm. 48.

[2] Asraman, *Pengantar Studi Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012), hlm. 17.

dan kejernihan hati. Semakin pengetahuan bertambah maka akan memberikan dampak kepada akhlak yang baik serta jernihnya hati. Menurut al-Ghazali cinta kepada Allah merupakan buah dari pengetahuan, sebab tidak mungkin ada cinta yang tumbuh tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman.[3]

Tasawuf merupakan ajaran yang menekankan kesalehan individual dan sosial, keduanya harus seimbang dan tidak boleh ada yang di tinggalkan. Tasawuf juga mengendepankan persamaan bukan perbedaan mengedepankan persatuan bukan perpecahan.[4] Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf dan Karakter manusia* tujuan dari ajaran tasawuf adalah mengoptimalkan manusia agar hatinya bersih, sehat, berdaya guna, dan dapat bekerjasama secara profesional.[5]

Said Aqil Siraj dalam bukunya *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* menjelaskan bahwa pentingnya tasawuf yang merupakan sebuah misi kemanuisaan yang melengkapi misi Islam secara holistik, mulai dari dimensi iman, Islam, hingga ihsan. Tasawuf menempati posisinya sebagai aktualisasi dimensi ihsan dalam Islam, sehingga di era modern ini pengamalan tasawuf sangatlah di perlukan agar dapat menjawab dan menjadi solusi terhadap problem yang muncul.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Ahmad Zaini, "*Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*", Esoterik: Jurnal Akidah dan Tasawuf, Vol. II, No. 2. 2016. hlm. 155.

[4] Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern* (Republika, Jakarta, 2015), hlm. 5.

[5] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter manusia* (Rajawali Pers, Jakarta: 2009), hlm. 117.

[6] Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: Mizan Pustaka: 2006), hlm. 16.

Islam dan tasawuf adalah dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, begitujuga hubungan antara nurani dan kesadaran tinggi tidak dapat dipisahkan dari Islam. Islam bukan sejarah yang dimulai 1400 tahun yang lalu, akantetapi Islam merupakan suatu kesadaran abadi yang bermakna penyerahan diri dan ketundukan kepada Tuhan. Intisari dari ajaran Islam adalah tasawuf yang membawa manusia kepada kesadaran tentang hakikat diciptakannya manusia.[7]

Hadirnya tokoh Abu Hasan Asy-syadzili dengan membawa semangat baru dalam tradisi tasawuf yang memberikan nafas segar bagi tasawuf dan ajaran-ajarannya. Sebagaimana contoh, konsep zuhud yang di bawa Abu Hasan Asy-syadzili bermakna sebagai kondisi hati yang tidak berarti menjauhi segala sesuatu yang bersifat duniawi apalagi sampai meninggalkannya, akantetapi lebih kepada menjernihkan hati dari kecenderungan kepada sesuatu dengan keinginan dan pemikiran yang kuat. Apabila seorang hamba berhasil melakukannya, maka tidak menjadi problem apabila menikmati kenikmatan dunia yang diperoleh secara maksimal dengan catatan hal tersebut dibangun atas dasar rasa syukur kepada Allah SWT.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abu Hasan Asy-syadzili juga menawarkan pemahaman baru tentang zuhud dalam tradisi tasawufnya dengan menolak tradisi lama mengenai konsep tawakal

[7] Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: Mizan Pustaka: 2006), hlm. 34.

[8]Abdul Wahab Farhat dan Muhammad Abdullah, *Syeik Abu Hasan Asy-Syadzili Sang Wali Penembus Batas*, Terj. Zulfa Nur Alimah (Jawa Barat: Keira, 2019), hlm. 10.

dalam melakukan pengosongan diri. Dalam pandangan kebanyakan orang konsep tawakal dan melakukan pengosongan diri yaitu berkelana ketempat terpencil, menjauhi masyarakat dan hidup miskin. akan tetapi menurut Abu Hasan Asy-syadzili konsep seperti ini justru menyebabkan seorang sufi menjauhi masyarakat serta acuh tak acuh dari segala persoalan sosial yang seharusnya ia ikut terlibat dan menyelesaikannya.[9]

Zuhud yang di bawa oleh Abu Hasan Asy-syadzili menurut penulis sangat menarik untuk dikaji karna sangat berbeda dengan zuhud yang dipahami oleh kebanyakan orang sehingga akan muncul sebuah pemahaman baru untuk manjawab tantangan zaman. Selanjutnya penulis mengungkapkan beberapa alasan akademik pemilihan tema dalam tulisan ini. *Pertama,* kajian mengenai konsep zuhud dalam pemikiran Abu Hasan Asy-syadzili sejauh yang diketahui oleh penulis belum ada yang membahas secara keseluruhan.

Kedua, seperti yang dikatakan oleh asy-Syadzili, "Ketahuilah, sesungguhnya tarekat Abu Hasan Asy-syadzili adalah jalan yang tidak menyusahkanmu. Sebaliknya, ia justru memberi kenyamanan bagimu baik di dunia maupun di akhirat". Maka penulis merasa perlu untuk mengangkat seputar pemikiran yang di bawa oleh Abu Hasan Asy-syadzili terkhusus konsep zuhudnya sehingga dapat di jadikan pijakan dalam beramal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Abdul Wahab Farhat dan Muhammad Abdullah, *Syeik Abu Hasan Asy-Syadzili Sang Wali Penembus Batas,* Terj. Zulfa Nur Alimah (Jawa Barat: Keira, 2019), hlm. 169.

Ketiga, untuk mengetahui bagaimana pandangan tasawuf yang di bawa oleh Abu Hasan Asy-syadzili terkhusus zuhudnya yang berhubungan dengan kehidupan modern agar dapat diamalkan dan dijadikan sebuah ilmu sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang menginginkan menulis tema seputar Abu Hasan Asy-syadzili terkhusus mengenai zuhud.

Dari pemikiran tersebut kemudian peneliti hendak memfokuskan penelitian pada" ZUHUD DALAM PEMIKIRAN ABU HASAN ASY-SYADZILI".

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, terdapat beberapa problem akademik sebagai pokok permasalahan yang ingin dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini:

1. Apa makna zuhud?
2. Apa latar pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili tentang zuhud?
3. Apa signifikansi zuhud Abu Hasan Asy-Syadzili?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna zuhud.
2. Menjelaskan bagaimana latar pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili tentang zuhud.
3. Mempresentasikan signifikansi zuhud Abu Hasan asy-Syadzili.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi praktis yang telah disinggung dalam latar belakang, yaitu: Sebagai pijakan untuk memahami zuhud dalam pemikiran Abu Hasan Asy-syadzili. Adapun signifikansi secara teoritis dalam penelitian ini adalah menyajikan zuhud Abu Hasan Asy-syadzili dan beberapa konsep zuhud yang lain. Hasil dari penelitian ini juga boleh untuk di gunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis lebih lanjut di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa literature yang membahas tema terkait penelitian yang penulis lakukan. Dalam bentuk tesis, penulis menemukan tulisan karya Erika Widdia Putri, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2020 yang berjudul Kosep Zuhud dalam pandangan Al-Ghazali dan Hamka: studi kompratif.[10] Dalam tesisnya Erika memeparkan konsep zuhud Al-Ghazali dan Hamka kemudia membandingkan antara keduanya, sedangkan penulis berfokus kepada zuhud yang di bawa oleh Abu Hasan asy-Syadzili. sehingga keduanya berbeda pada tokoh yang di bahas.

Dalam bentuk skripsi, penulis menemukan tulisan karya Mukhibin, mahasiswa Ushuluddin IAIN Pekalongan 2018 yang berjudul Konsep Zuhud dalam Kitab Abyan Hawaij Karya K.H Ahmad Rifa'i.[11] Dalam skripsinya mukibin juga

[10] Endrika widdia Putri," Kosep Zuhud dalam pandangan Al-Ghazali dan Hamka: studi kompratif". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2020.

[11] Mukhibin, "Konsep Zuhud dalam Kitab Abyan Hawaij Karya K.H Ahmad Rifa'I". Skripsi Ushuluddin IAIN Pekalongan: 2018.

memaparkan beberapa pandangan ulama tentang zuhud, akantetapi lebih fokus kepada konsep zuhud dalam kitab Abyan Hawaij karya K.H Ahmad Rifa'i, sedangkan penulis akan berfokus pada pembahasan zuhud dalam pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili, sehingga keduanya sangat berbeda.

Dalam skripsi lain penulis menemukan tulisan Akmad Khuneifi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 1998 berjudul Konsep Zuhud Menurut Ghazali.[12] Sekilas penelitian ini mempunya beberapa kesamaan dengan yang akan ditelit oleh penulis, akantetapi berbeda pada fokus tokoh yang akan di kaji, sehingga penulisan yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan apa yang ada pada skripsi ini.

Dari sekian banyak tulisan, penulis belum menemukan tulisan yang sama dengan apa yang akan penulis lakukan,sehingga menurut penulis penelitian ini sangat layak untuk di lakukan dengan menggunakan zuhud Abu Hasan asy-Syadzili sebagai objek material dan tasawuf sebagai objek formal.

E. Kerangka Teoritis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari sistematika penulisan di atas maka kerangka teoritis yang akan di bahas dalam tulisan ini adalah:

1. Tasawuf

Tasawuf merupakan ajaran yang menekankan kesalehan individual dan sosial, keduanya harus seimbang dan tidak boleh ada yang di tinggalkan. Tasawuf juga

[12] Akhamd Khunaefi,"Konsep Zuhud Mnurut Ghazali". Skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya: 1998.

mengendepankan persamaan bukan perbedaan mengedepankan persatuan bukan perpecahan.[13] Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf dan Karakter manusia* tujuan dari ajaran tasawuf adalah mengoptimalkan manusia agar hatinya bersih, sehat, berdaya guna, dan dapat bekerjasama secara profesional.[14]

2. Pengertian zuhud

Zuhud dalam khazanah pemikiran Islam merupakan suatu konsep yang termasuk ke dalam dimensi tarekat dan sufistik. Terdapat banyak pemaknaan zuhud yang dikaitkan dengan berbagai macam kondisi dan keadaan seseorang secara personal. Secara etimologis, zuhud berarti *ragaba 'an syai'in wa tarakahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Sedangkan *Zahada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk hal ibadah.[15] Orang yang melakukan zuhud disebut *zahid*, *zuhhad* atau *zahidun*.[16] Zahid jamaknya *zuhdan*, artinya kecil atau sedikit. Berbicara mengenai arti zuhud secara terminologis, maka tidak bisa dilepaskan dari dua hal. *Pertama*, zuhud sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari tasawuf. *Kedua*, zuhud sebagai moral (akhlak) Islam. Zuhud sebagai ajaran tasawuf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern* (Republika, Jakarta, 2015), hlm. 5.

[14] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter manusia* (Rajawali Pers, Jakarta: 2009), hlm. 117.

[15] Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.1.

[16] Imam Ahmad Bin Hambal, *Zuhud* (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 3.

adalah adanya kesadaran dan komunikasi langsung antara manusia dengan Tuhan sebagai perwujudan ihsan dan merupakan suatu tahapan (maqam) menuju ma'rifat kepada Allah SWT.[17]

Salah satu pembahasan dalam tasawuf adalah zuhud. Zuhud dalam tasawuf dijadikan maqam untuk melatih diri dan penyucian hati untuk melepaskan ikatan dengan dunia. Dalam bahasa Arab zuhud berarti adalah tidak berkeinginan.[18]

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukanlah sebuah metode agar mempermudah jalannya penelitian yang akan di lakukan, sehingga mempunyai patokan dan batasan-batasan sehingga lebih terarah dan fokus. Oleh karna itu metode yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif keperpustakaan.[19] Metode dalam penelitian ini menggunakan kajian keperpustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang berfokus pada data-data keperpustakaan. Tahapan dalam penelitian ini adalah menelusuri sumber dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Abu al Wafa' al Ghanimi al Taftazami, *Sufi dari Zaman ke Zaman Suatu Pengantar Tentang Tasawuf* (*Madkhal ila al-Tasawwuf al-Islam*), terj. Ahmad Rofi' Utsmani, (Bandung:Pustaka, 1997), hlm. 56.

[18] Simuh, *Taswuf dan Perkembangannya dalam Islam* (Jakarta: 1996), hlm. 56-57.

[19] A. Micheal Hubermas dan Matthew B. Milles, Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Sumber Metode-Metode Baru (Cet.1: Jakarta: UI Perss, 1992). hlm. 1-2.

jenis data untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian, baik berupa buku, skripsi, jurnal maupun artikel. Sehingga data atau informasi yang digunakan bersumber dari berbagai literature maupun tulisan. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan penelusuran terhadap data-data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis[20], dan sufistik. Pendekatan digunakan untuk menganalisis sejarah hidup Abu Hasan asy-Syadzili sekaligus mengetahui kondisi sosial pada masanya. Hal ini dilakukan karna seorang tokoh tidak terlepas dari kondisi pada saat itu. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menelaah sumber atau data-data yang menginformasikan tentang masa lampau yang berkaitan dengan Abu Hasan asy-Syadzili.

Adapun pendekatan sufistik adalah pendekatan yang diaplikasikan untuk melihat dan membiarkan tradisi dalam tasawuf berbicara atas namanya sendiri menyangkut uraian yang di paparkan. Pendekatan ini biasanya digunakan oleh seorang sufi sebagai alat untuk memandang segala sesuatu sebagai tanda-tanda-Nya.[21]

[20] Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (cet. 3: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). hlm. 46-47.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data dari sumber utama dan penunjang, maka penulis menggunakan teknik penelitian keperpustakaan *(library research).* Adapun sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data otentik atau data dari sumber pertama.[22] Dalam tulisan ini penulis menggunakan kitab *Risalatul Amin Fi Wusuli Lirobbil Alamin.* Adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini buku-buku, makalah dan artikel yang berhubungan dengan tema penelitian ini dari berbagai macam sumber.

4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi *(content analiysis),*[23] meliputi interpretative, taksonomi dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan penulis untuk mendeskripsikan latar belakang Abu Hasan asy-Syadzili serta wacana seputar zuhud.

Selanjutnya analisis taksonimi adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran seorang tokoh. Melalui analisis takstomoni pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili tentang konsep zuhud menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Muh. Ilham, *Konsep Zuhud dalam Pemikiran Hamka*, skripsi pascasarjana UIN Alaudiin Makasar: 2014.

[22] Hidar Nawawi dan Mimi Martin, *Penelitian Terapan* (Cet. 1; Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1996). hlm. 216.

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 9: Jakarta: Rineka cipta, 1998) hlm.92.

prespektif dalam penelitian ini.[24] Sedangkan melalui metode interpretative peneliti berusaha untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara mendalam pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili tentang zuhud. Hal ini dilakukan untuk memahami dan menemukan maksud dari apa yang di gagas oleh seorang tokoh.[25]

Dasar dari penggunaan metode ini adalah kenyataan bahwa data-data yang akan diolah oleh peneliti bersifat deskriptif, dengan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai topik yang di kumpulkan dalam bentuk pernyataan verbal. Hal ini di lakukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh yang berhubungan dengan Abu Hasanasy-Syadzili tentang konsep zuhud.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah alur dari sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bab pertama akan membahas pendahuluan, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta akan membahas sistematika pembahasan. Komponen-komponen dalam bab satu ini merupakan dasar untuk pedoman penulisan agar konsisten dan sistematis dalam penelitian.

Bab kedua membahas biografi dan potret sosio-kultur pada masa Abu Hasan Asy-syadzili. Adapun dalam bab ini membahas mengenai riwayat hidup, latar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Arief Furchan dan Agus maimun, *Studi Tokoh: Metode penelitian Mengenai Tokoh* (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 64-67.

[25] Anton Beker dan Achmad Chariis Zubair, *Merode Penelitian Filsafat* (Kanisus, Yogyakarta; 1992). hlm. 41.

belakang, sosio-kultur, kondisi politik, kondisi sosial, kondisi intelektual dan spiritual serta karya-karya Abu Hasan asy-Syadzili.

Bab ketiga membahas zuhud dalam pandangan ahli tasawuf. Adapun tokoh yang akan dikaji dalam bab ini adalah: Ibrahim bin Adham, Al-Qusyairi dan Al-Ghazali. Selanjutnya tasawuf akan dijadikan objek formal sebagai alat untuk melakukan penelitian ini.

Bab keempat merupakan wacana pokok dalam penelitian ini dengan menampilkan zuhud yang dibawa oleh Abu Hasan Asy-syadzili. Dalam bab ini, pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili tentang zuhud sebagai objek material yang di uraikan secara komprehensif dan sistematis. Adapun sub pembahasan bab ini meliputi makna zuhud, arti penting zuhud, genealogi pemikiran Abu Hasan asy-Syadzili tentang zuhud dan signifikansi zuhud Abu Hasan asy-Syadzili dalam kehidupan modern.

Bab kelima merupakan penutup yang berupa kesimpulan akhir dari penelitian, serta saran penelitian lanjutan bagi para peneliti selanjutnya yang hendak mengusung tema yang menyerupai atau yang sejenis, agar dapat mempermudah dan memperkaya perihal tasawuf di era modern.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini yang mengambil judul "Zuhud Dalam Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili" dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan, di antaranya:

Pertama, makna zuhud dalam pandangan Abu Hasan Asy-Syadzili. Yaitu, menekankan perlunya ditegakkan prinsip tauhid. Menurutnya, bertasawuf lewat taat menjalankan ibadah yang disyariatkan agama dan merenungkan hikmah dibalik seluruh bentuk peribadatan tersebut. Kehidupan tasawuf seseorang dapat dikatakan berhasil jika dirinya menampakkan etos sosial yang tinggi. Inilah yang disebut refleksi hikmah. Kemudian, zuhud sebagai akhlak Islam yaitu sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim dalam memahami dan menyikapi urusan dunia. Zuhud merupakan syarat yang harus dimiliki seorang muslim untuk meraih ridho Allah. Pada pengertian ini, zuhud tidak hanya berdimensi ilahiah, melainkan sudah memasuki ke dalam dimensi sosial.

Kedua, signifikansi konsep zuhud Abu Hasan Asy-Syadzili dengan kehidupan modern. Di antaranya, meminimalisir kecintaan terhadap kehidupan dunia. Zuhud dapat mengatasi problematika spiritual masyarakat modern. Zuhud juga sebagai pijakan perilaku bagi manusia modern. Selain itu, sebagai fondasi dalam perspektif agama dan sebagai metodologis dalam memahami kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penelitian tidak akan berhenti pada satu karya. Suatu penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang lain. Satu objek yang sama diteliti dengan sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Skripsi ini terbatas menelaah satu objek tentang "Zuhud Dalam Pemikiran Abu Hasan Asy-Syadzili". Sementara itu, problem yang berkembang khususnya tentang zuhud masih dapat diungkap dengan menggunakan kebaharuan perspektif dan sudut pandang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Abu al Wafa' al Ghanimi al Taftazami. *Sufi dari Zaman ke Zaman Suatu Pengantar Tentang Tasawuf (Madkhal ila al-Tasawwuf al-Islam),* terj. Ahmad Rofi' Utsmani. Bandung: Pustaka, 1997.

Abu al-Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.

Achlami. *Tasawuf dan Etika Sosial*. Bandar Lampung: Harakindo, 2015.

Ahmed, Akbar S. *Postmoderenisme and Islam*. Newyork: Routledge, 1992.

Al-Gazhali. *Ihya' Ulum al-Diin*, juz 4. Syirkat an-Nur Asia.

Al-Gazhali. *Ilmu dalam Perspektif Tasawuf.* Bandung: Karisma, 1996.

Al-Gazhali. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.

Al-Qarni, Aidh'. *La Tahzan*. Jakarta Timur: Qisthi Press, 2004.

Al-Qushayri. *al-Risalah al-Qushayriyah Fî 'Ilm al-Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Anwar, Miftahussurur dan Ahmad Assegaf Mundhor. *Imam Ali Abil Hasan As-Shadhili: Kepribadian dan Pemikirannya*. Brebes: Al Anwar, 2002.

Anwar, Miftahussurur dan Ahmad Assegaf Mundhor. *Sabilus Salikin: Jalan Para Salik Ensiklopedi Thariqah/Tasawwuf.* Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2012.

Ardani. "Tarekat Syadziliyah Terkenal dengan Variasi Hizbnya" dalam Sri Mulyati (ed.), *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arkoun, Mohammed. *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru.* Jakarta: INIS, 1994.

Asraman. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2012.

Asy-Sadzili, Abu Hasan. *Risalatul Amin Fi Wusuli Lirobbil Alamin*, Tahq. A.F. Al-Mazid. Kairo: Darul Haqiqoh, 2008.

Az-Zammari. *Tashfiyat al-Qulub*. Beirut: Muassasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah, tt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Beker, Anton dan Achmad Chariis Zubair. *Merode Penelitian Filsafat*. Kanisus, Yogyakarta; 1992.

Chittic, William. *Jalan Cinta Sang Sufi; Perjalanan Spiritual Jalaluddin Rumi*, Terj. M. Sadat Ismail. Yogyakarta: Qolam, 2000.

Dammami, Mohammad. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka.* Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.

Danner, Victor. "Tarekat Syadziliyah dan Tasawuf di Afrika Utara", dalam Sayyed Hossein (ed.), *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*, Terj. Tim Mizan. Bandung: Mizan, 2003.

Duski. *Bangunan Ilmu Dalam Islam*. Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2015.

Enha, Hamim. "Abu Hasan Asy-Syadzili, Jalan Sufi bagi Muslim Kota", dalam islami.co. Diakses pada 13 Oktober 2021.

Farhat, Abdul Wahab dan Muhammad Abdullah, *Syeik Abu Hasan Asy-Syadzili Sang Wali Penembus Batas*, Terj. Zulfa Nur Alimah. Jawa Barat: Keira, 2019.

Faridh, Ahmad. *Pembersih Jiwa Imam Al-Ghozali, Imam Ibnu Rajab Al-Hambali, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.* Bandung: Pustaka, 2000.

Fudholi, Moh. "Konsep Zuhud Al-Qushayri dalam Risalah Al-Qushayrîyah". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol.1, No.1, Juni 2011.

Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode penelitian Mengenai Tokoh.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Gharib, M. *Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili : Kisah Hidup Sang Wali dan Pesan-Pesan yang Menghidupkan Hati*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2017.

Graudi, Roger. "The Balance Sheet of Western Philosofy in This Century" dalam *Toward Islamization of Disciplines*. Malaysia: Islamic Institut of Thought, 1989.

Hawa, Said. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu, Intisari Ihya' Ulumuddin al-Ghazali*. Jakarta: Robbani Press, 2011.

Hofmann, Murad W. *Bangkitnya Agama*, terj. Abdullah Ali. Jakarta: Serambi, 2003.

Hubermas , A. Micheal dan Matthew B. Milles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Perss, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ilham, M. *Konsep Zuhud Dalam Pemikiran Tasawuf Hamka*. UIN Alauddin Makassar, 2014.

Ilham, Muh. "Konsep Zuhud dalam Pemikiran Hamka". Skripsi Pascasarjana UIN Alaudiin Makasar: 2014.

Imam Ahmad bin Hambal. *Zuhud Cahaya Kalbu*. Jakarta: Darul Falah, 2003.

Imam Ahmad bin Hambal. *Zuhud*. Jakarta: Darul Falah, 2000.

Jumatoro, Totok dan Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2012.

Kartanegara, Mulyadhi. *Menembus Batas Waktu*. Bandung: Mizan, 2002.

Khunaefi , Akhamd. "Konsep Zuhud Mnurut Ghazali". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya: 1998.

Komaruddin dan Yoke Tjuparmah S. Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.

Kurniawan, Alhafiz. "Tanda-tanda Zuhud Menurut Imam Al-Ghazali", dalam nu.or.id. Diakses pada Minggu, 03 Oktober 2021.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1993.

Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Masyharuddin. *Intelektual Tasawuf.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Mubarok, Achmad. *Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Muhaiminan G. *Manaqib Syaikh Abi Al-Hasan Asy-Syadzali (Wali Shufi Quthub Ghauts Abad XI).* Semarang: Toha Putra, t.th.

Muhammad Tholhah al Fayyad. "Imam Abu Hasan asy-Syadzili, Pembesar Tasawuf dari Maroko", dalam nu.or.id. Diakses pada Minggu 03 Oktober 2021.

Muhibuddin, Muhammad. *Pesan-pesan Cinta Ulama Klasik Dunia: Menyelami Hakikat Cinta Sejati Para Sufi.* Bantul: Araska, 2020.

Mukhibin. Konsep Zuhud dalam Kitab Abyan Hawaij Karya K.H Ahmad Rifa'i". Skripsi Ushuluddin IAIN Pekalongan: 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhtadin. “Zuhud dan Signifikansinya terhadap Modernitas (PemikiranAbu Al-Qasim Al-Qusyairi dalam Kitab Risālat Al-Qusyairiyat Fī ’ilmi Al-Tashawwuf)”. *IJITP*, Volume 2, No. 1, Juni 2020.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter manusia*. Rajawali Pers, Jakarta: 2009.

Nata, Abuddin. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Nawawi, Hidar dan Mimi Martin. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1996.

Putri, Endrika Widdia. “Konsep Zuhud dalam pandangan Al-Ghazali dan Hamka: Studi Kompratif”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2020.

Roesly, Ahmad. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Keislaman: Pendekatan Sufistik Dalam Studi Islam.* UIN Walisongo Semarang: 2014.

Ruslani. *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat*. Yogyakarta; Qalam, 2000.

Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Simuh. *Taswuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: 1996.

Siraj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung: Mizan Pustaka: 2006.

Siregar, H. A. Rivay. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Syaikh Abdul Qadir Isa. *Hakikat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Syukur, Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Syukur, M. Amin. *Menggugat Tasawwuf: Sufie dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Syukur, M. Amin. *Tasawuf Kontekstual.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Syukur, M. Amin. *Zuhud di Abad Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Umar, Nasaruddin. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, 2015.

Zaini, Ahmad. “Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali”, *Esoterik: Jurnal Akidah dan Tasawuf*, Vol. II, No. 2. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zakaria. “Zuhud dalam Pandangan al-Ghazali dan Ibnu Ata’illah relevansinya dengan kesehatan mental (studi komparatif)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Zaprulkhan. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA